

Peningkatan Mutu Manajemen Keuangan dan Akuntansi pada UMKM Batik di Kabupaten Pati

Dwi Soegiarto¹, Sri Mulyani²

^{1,2}) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus
email: dwi.soegiarto71@gmail.com, ucik83@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 31 July 2021

Direvisi: 21 March 2022

Disetujui: 30 March 2022

Dipublikasikan: 31 March 2022

Keyword:

manajemen,
keuangan,
akuntansi,
UMKM batik

Abstract

The purpose of this community service is to provide financial management and accounting training for Batik SMEs in Pati Regency. MSMEs have a strategic position in regional and national economic growth in general. Universities assist local governments in developing MSMEs through training, mentoring, and distribution of assistance to MSMEs. This Financial Management and Accounting Training helps MSMEs understand business performance, separate business finance from household finances, know the value of business assets, be able to make tax calculations, and can facilitate access to banking. The methods used in this community service are lectures, simulations, and discussions. This community service has been carried out well and smoothly in June 2021 in the Cooperatives and UMKM Service Hall of Pati Regency.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v4i1.6468>

Pendahuluan

UMKM menjadi penopang pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan. UMKM menyerap 101 juta tenaga kerja atau 99 persen tenaga kerja. Berbagai upaya pemerintah membantu mengembangkan dan meningkatkan daya saing UMKM. Salah satunya adalah secara legal melalui Undang-Undang No 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja disebutkan bahwa usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta.

Meskipun UMKM adalah penopang perekonomian terbesar namun banyak masalah yang menghambat perkembangan UMKM. Permasalahan tersebut antara lain permodalan, tenaga kerja, daya saing, pemasaran, manajemen keuangan, legalitas dan pajak. Pemerintah sudah banyak membantu UMKM tersebut melalui bantuan permodalan, pembinaan-pembinaan usaha, pelatihan-pelatihan, hingga insentif pemotongan pajak.

UMKM Batik di Pati adalah UMKM Batik yang berada di Kabupaten Pati. Motif yang dimiliki oleh batik ini adalah pola bata pecah berderet dan pola batu tidak beraturan yang dikombinasikan dengan flora dan fauna. Pola batik ini khas yang disesuaikan dengan motif ikan, padi, wayang, daun dan bunga. Warna untuk Batik Bakaran Klasik (tradisional) adalah warna gelap (gosong) seperti warna coklat, hitam, biru tua. Sedangkan untuk motif modern adalah warna cerah.

Banyak UMKM tersebut menjalankan usahanya tanpa memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan akuntansi. Mereka beranggapan bahwa usaha yang penting jalan tanpa harus memperhatikan aspek tersebut. Prioritas dari UMKM adalah penjualan dan produksi, pemahaman mereka jika ada penjualan dan barangnya bagus maka

akan memperoleh keuntungan. Disamping itu waktu yang ada digunakan untuk berjualan dan produksi, sehingga UMKM tidak sempat untuk melakukan perhitungan keuangan dan akuntansi. Hal ini terjadi karena keterbatasan jumlah SDM yang dimiliki oleh UMKM serta keterbatasan kualitas SDM yang ada.

Perguruan tinggi hadir dalam membantu mengatasi keterbatasan UMKM tersebut, melalui pelatihan, dan pendampingan kepada UMKM. Pelaku UMKM harus diberikan pemahaman bahwa apabila dapat paham tentang akuntansi dan keuangan maka sangatlah besar manfaat yang diperoleh. Manfaat tersebut adalah (Agustina 2019): 1. Mampu mengetahui kinerja usaha, 2. Mampu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, 3. Mampu mengetahui nilai kekayaan usaha 4. Mampu membuat perhitungan pajak, 5. Dapat mempermudah akses ke Perbankan.

Setelah memahami pentingnya pembukuan dalam usaha, UMKM harus didorong untuk dapat segera melakukan perhitungan keuangan maupun pencatatan akuntansi secara mandiri. UMKM Batik perlu dilatih dan didampingi dalam membuat laporan keuangan yang sederhana untuk UMKM. Dalam hal ini IAI telah menerbitkan SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) (IAI, 2018).

Metode

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk UMKM Batik di Kabupaten Pati dilakukan dengan bekerjasama Disperindagkop Kabupaten Pati. Metode yang dilakukan adalah:

1. Ceramah yaitu UMKM diberikan motivasi dan pemahaman yang benar tentang pengelolaan usaha.
2. Simulasi yaitu UMKM diberikan contoh untuk membuat laporan keuangan sederhana yang dibutuhkan yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Arus Kas. Pemateri memberikan contoh transaksi dan penyusunan laporannya.
3. Simulasi manajemen keuangan yaitu memberikan pemahaman tentang pola pengelolaan dana hasil usaha agar bisa berkesinambungan.
4. Diskusi yaitu tanya jawab seputar pemahaman dan aplikasi laporan keuangan dan manajemen keuangan di UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini pesertanya adalah UMKM Batik di Kabupaten Pati terdiri dari UMKM batik pesantenan dan UMKM batik bakaran dengan jumlah 25 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2021 selama tiga hari mulai tanggal 15 s/d 17 di Aula Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati. Narasumber dalam kegiatan pengabdian ini adalah Sri Mulyani yang memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan dan penjelasan mengenai aplikasi pencatatan keuangan. Kemudian materi manajemen motivasi berwirausaha disampaikan oleh Dr. Dwi Soegiarto, MM bagaimana seharusnya seorang pengusaha melakukan usaha dengan prinsip:

1. Percaya Diri (Self confidence)
2. Berorientasi pada Prestasi
3. Berani ambil Resiko
4. Berjiwa Independen
5. Kreatif dan inovatif
6. Ulet dan Tekun (Persisten)

Kemudian diberikan pemahaman tentang manfaat akuntansi yaitu:

1. Mampu mengetahui kinerja usaha,
2. Mampu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga,
3. Mampu mengetahui nilai kekayaan usaha
4. Mampu membuat perhitungan pajak,
5. Dapat mempermudah akses ke Perbankan.

Prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun laporan keuangan adalah:

1. Jangan pernah melewatkan satu transaksi pun untuk dicatat
2. Jangan pernah mencampur keuangan perusahaan dan keuangan keluarga
3. Sebisa mungkin setiap transaksi harus ada bukti transaksinya
4. Jangan ragu atau malu untuk meminta bantuan orang disekitar yang lebih paham pembukuan

Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi singkat mengenai hal tersebut di atas. Banyak UMKM yang lupa menyimpan bukti transaksi dan mencatat hasil penjualannya. UMKM menganggap bahwa akuntansi itu sulit dan membuat pusing. Setelah UMKM paham dilanjutkan dengan materi akuntansi.

Konsep yang mendasari dari akuntansi adalah:

1. Akrua
2. Kelangsungan Usaha
3. Prinsip akrua

Kemudian dijelaskan tentang transaksi keuangan dan Non Keuangan. UMKM diminta untuk menyebutkan transaksi yang ada pada UMKM. Dilanjutkan dengan diskusi tentang pemahaman transaksi keuangan dan Non Keuangan. Setelah paham selanjutnya diberikan pemahaman tentang mencatat transaksi-transaksi tersebut ke dalam Laporan keuangan UMKM yaitu (Isnawan, 2012):

1. Laporan Laba dan Rugi
2. Laporan Neraca
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Modal
5. Catatan atas Laporan Keuangan

UMKM diberikan contoh-contoh tentang transaksi awal usaha yaitu modal usaha, transaksi pembelian bahan baku, transaksi penjualan, transaksi hutang dan piutang, transaksi mencatat aktiva, transaksi pembayaran tenaga kerja secara mudah. Kemudian UMKM diminta untuk menyebutkan transaksi-transaksi yang ada dalam kegiatan sehari-hari. Setelah UMKM paham tentang transaksi keuangan dilanjutkan dengan memasukkan transaksi tersebut ke pengelompokan rekening yaitu ke buku besar. Buku besar yang ada adalah Buku besar aktiva, Kas, Piutang, Persediaan, Inventaris dan Aktiva tetap. Sedangkan Buku Besar Pasiva adalah Hutang, dan Modal

dilanjutkan dengan Buku besar Penerimaan dan Biaya serta Prive. Setelah UMKM paham dilanjutkan dengan membuat laporan keuangan.

Pelatihan Manajemen Keuangan terdiri dari 25 peserta dari UMKM batik yang ada di Kabupaten Pati yaitu batik pesantenan dan batik bakaran. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2021 selama tiga hari. Dalam kegiatannya yaitu mengenalkan pola pengelolaan manajemen keuangan dengan prioritas sebagai berikut:

1. Sedekah yaitu merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dan memberikan hak orang lain yang lebih berhak serta membentuk mental yang berkah berkelimpahan besarnya adalah 2,5 persen dari total penghasilan.
2. Cicilan Hutang yaitu harus menghitung hutang produksi maupun hutang pribadi sehingga ada kontinuitas usaha besarnya adalah 35 persen dari total penghasilan.
3. Tabungan yaitu hak dari UMKM untuk masa yang akan datang, yaitu cadangan apabila ada kejadian yang luar biasa dan ekspansi bisnis. Besarnya adalah 10 persen dari penghasilan.
4. Proteksi yaitu untuk menghindari kerugian secara finansial. Besarnya adalah 10 persen dari penghasilan.
5. Biaya Hidup yaitu untuk biaya pangan, sandang dan papan secara pribadi yang diprioritaskan dengan kebutuhan rutin. Besarnya adalah sisa dari total pengeluaran di atas.

Selanjutnya UMKM diajak berdiskusi dan simulasi tentang penghasilan yang diperoleh sehingga dapat diperoleh pengelolaan yang ideal. Setelah itu pelatihan selesai.

Foto-foto Kegiatan



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Penyampaian Simulasi



Gambar 3. Bersama Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati



Gambar 4. Diskusi Panel dengan Peserta

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan pemahaman peserta dibuktikan dengan hasil post test yang meningkat dibandingkan hasil pre test. Pre test adalah tes yang dilakukan dihari pertama setelah acara pembukaan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati yang berisi mengenai topik pelatihan. Sedangkan post test adalah tes pemahaman setelah mengikuti pelatihan yang diberikan pada hari terakhir kegiatan sebelum penutupan.

Selain dari hasil perbandingan antara pre test dan post test, para peserta semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan dilihat dari antusiasme para peserta pada waktu diskusi. Disamping itu juga ada beberapa peserta yang menceritakan kendala selama masa pandemi. Dari lima peserta menyampaikan selama masa pandemi awal tidak ada produknya yang terjual sama sekali, kemudian melihat peluang yang ada akhirnya beralih membuat masker.

Simpulan

UMKM memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian daerah. Pelatihan Akuntansi dalam pengembangan Kluster UMKM Batik di Kabupaten Pati membantu meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Pati. Pelatihan ini juga ikut membantu pemerintah daerah untuk mengembangkan kluster UMKM di Kabupaten Pati. Pelatihan-pelatihan akuntansi dan keuangan, dapat terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja UMKM lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Journal Pengabdian Masyarakat Intervensi Komunitas*. 1(1), 1-13.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Laska Aksara.